

Hubungan asupan energi dan komposisi makronutrien dengan tebal lipatan kulit pada remaja usia 15-18 tahun = The correlation between nutritional intake and skinfold thickness in adolescence aged 15-18th

Melissa Lenardi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20345328&lokasi=lokal>

Abstrak

Perubahan gaya hidup remaja menyebabkan ketidakseimbangan asupan energi dan aktivitas fisik yang berujung pada obesitas, mempengaruhi kesehatannya di usia dewasa. Obesitas dini dapat menyebabkan penyakit degeneratif terjadi secara lebih cepat. Penelitian ini ingin mencari faktor asupan energi dan komposisi makronutrien dalam mempengaruhi status gizi berdasarkan tebal lipatan kulit. Seluruh mahasiswa tingkat pertama usia 15-18 tahun pada juni 2011-Juni 2013 (n=75) diwawancara asupan makanannya dalam satu bulan terakhir, kemudian dicari asupan energi harian, komposisi karbohidrat, protein dan lemaknya. Subjek juga diukur tebal lipatan kulit di empat lokasi (bisep, trisep, subskapula dan suprailiaka), kemudian dicari persentase lemak tubuh dan digolongkan kedalam status obesitas dan tidak obesitas. 25,8% remaja pria dan 38,6% remaja wanita tergolong obesitas dengan kadar lemak tubuh 25() dan 35%() pada usia 15-18 tahun. Baik remaja dengan obesitas maupun tidak obesitas kebanyakan mengonsumsi asupan energi secara berlebih 2443(761-5109)kkal atau sebanding dengan 104(35-230)% AKG dimana laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Asupan gizi rerata dengan komposisi 53.97±9.31% karbohidrat, 13.67±2.65% protein dan 31.41±8.12 % lemak. Kadar lemak pada pria (30,6±3,7%) lebih besar daripada pada wanita (21,4±5,3%).

Hubungan antara asupan energi, komposisi karbohidrat, protein dan lemak dengan tebal lipatan kulit masing masing dengan p=0,703; p=0,189; p=0,319; p=0,804. Asupan energi yang berlebihan maupun komposisi karbohidrat, protein dan lemak tidak secara langsung berpengaruh terhadap status gizi berdasarkan tebal lipatan kulit. Status gizi berdasarkan tebal lipatan kulit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar itu sehingga perlu diperhatikan hal-hal lain dalam memberikan intervensi kesehatan untuk memperbaiki kondisi obesitas.

.....

Adolescent lifestyle changes led to an imbalance energy intake and physical activity lead to obesity which led to premature degenerative diseases. This study wanted to find energy intake and macronutrient composition as a factor influence skinfold thickness. The entire freshman aged 15-18 years (n=75) on June 2011 were interviewed to exam the past month food intake, carbohydrates, protein and fat composition using FFQ questionnaire.

Subject were also had skinfold thickness at four sites examined, those measurement would lead to body fat percentage and had categorized into obesity and non-obesity. 25,8% male and 38,6 female adolescent were classified as obese with body fat percentage 25 () and 35% () at the age of 15-18 years. Both adolescents with obese and non-obese mostly consume excess energy intake 2443(761-5109) kcal equivalent to 104(35-230)% RDA, while male consumed 113(65-197)% RDA on average and female 107±39% RDA. The macronutrient diet compositions consist of 53.97±9.31% carbohydrate, 13.67±2.65% protein and 31.41±8.12% fat. Body fat percentages in male (30.6±3.7%) were greater than women (21.4±5.3%). Relations between energy intake, carbohydrate, protein and fat composition with skinfold thickness is p =

0.703, $p = 0.189$, $p = 0.319$, $p = 0.804$ respectively. Excessive energy intake and carbohydrates, protein and fats composition do not directly affect the nutritional status based on skinfold thickness. Nutritional status based on skinfold thickness could be affected by other factors that need to be considered, especially in delivering health interventions to improve the adolescent obesity condition.